

# **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**

(Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016)

Disusun oleh :

**ARIZA PUTRI SATIFA**

**135020207111034**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana

Ekonomi



**KONSENTRASI MANAJAMEN KEUANGAN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                            |             |
| 1.1 Latar Belakang .....                              | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                             | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                           | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                          | 7           |
| <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>                      |             |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                        | 8           |
| 2.2 Landasan Teori .....                              | 10          |
| 2.2.1 Laporan Keuangan .....                          | 10          |
| 2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....             | 10          |
| 2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....                 | 11          |
| 2.2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan ..... | 12          |
| 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan.....                  | 13          |
| 2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....    | 13          |
| 2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....        | 14          |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.2.3 Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan .....                        | 15 |
| 2.2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                           | 17 |
| 2.2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..                  | 17 |
| 2.2.3.2 Pentingnya Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..                  | 17 |
| 2.2.4 Modal Kerja .....  | 18 |
| 2.2.4.1 Pengertian Modal Kerja.....  | 18 |
| 2.2.4.2 Jenis-jenis Modal Kerja.....   | 20 |
| 2.2.4.3 Pentingnya Modal Kerja.....  | 21 |
| 2.2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                                    | 22 |
| 2.2.5.1 Sumber Modal Kerja.....  | 22 |
| 2.2.5.2 Penggunaan Modal Kerja.....  | 24 |
| 2.2.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                            | 27 |
| 2.2.6.1 Sumber Informasi yang Digunakan.....                                     | 28 |
| 2.2.6.2 Tahap-tahap Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan<br>Modal Kerja..... | 29 |
| 2.2.6.3 Metode Rekening.....   | 31 |
| 2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....  | 32 |

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Jenis Penelitian .....                        | 33 |
| 3.2 Objek Penelitian .....                        | 33 |
| 3.3 Lokasi Penelitian.....                        | 34 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....                    | 34 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 34 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                 | 35 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 36 |
|-------------------------------|----|

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....                          | 37 |
| 4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan .....                   | 37 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....                        | 38 |
| 4.1.3 Nilai-nilai Perusahaan .....                          | 39 |
| 4.1.4 Manajemen Perusahaan .....                            | 40 |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                                  | 43 |
| 4.2.1 Analisis Terhadap Laporan Perubahan Modal Kerja ..... | 43 |
| 4.2.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....      | 53 |
| 4.3 Pembahasan .....  | 62 |
| 4.4 Implikasi Penelitian.....                               | 66 |

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 68 |
| 5.2 Saran .....      | 69 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>70</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>73</b> |
|-----------------------|-----------|

# **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**

(Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016)

Disusun oleh :

**ARIZA PUTRI SATIFA**

**135020207111034**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana

Ekonomi



**KONSENTRASI MANAJAMEN KEUANGAN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
(STUDI PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK TAHUN 2012-2016)**

Yang disusun oleh:

Nama : Ariza Putri Satifa  
NIM : 135020207111034  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 17 September 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

1. Toto Rahardjo, SE., MS.  
NIP. 196206071987011001  
(Dosen Pembimbing) .....
2. Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP  
NIP.19601111 198601 2 001  
(Dosen Penguji I) .....
3. Himmayatul Amanah J.J, SE., MM., CSRS., CFP  
NIP.19611220 198601 2  
(Dosen Penguji II) .....

Malang, .....20.....

Menyetujui:

Ketua Program Studi  
S1 Manajemen,

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP.  
NIP. 19601111 198601 2 001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ariza Putri Satifa

Tempat & tanggal lahir : Mojokerto, 22 Juni 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. KH. Wachid Hasyim 27 Mojokerto 61322

No. Telp Selular : 082231119772

E-mail : arizaps@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. 2001-2007 : SDN Miji IV Mojokerto
2. 2007-2010 : SMP Negeri 2 Mojokerto
3. 2010-2013 : SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto
4. 2013-2018 : Universitas Brawijaya

**Pengalaman Magang**

1. 19 September 2016-19 November 2016 KKN-P (Kuliah Kerja Nyata-Profesi)  
di Kantor Pos Mojokerto.

**Pengalaman Kerja**

1. Agent PT. Chubb Life Insurance, 2015 -2017.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016)**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah syarat untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Selama proses berlangsungnya skripsi dan sampai dengan pada proses penyelesaian skripsi, saya menyadari bahwa dalam proses tersebut melibatkan pihak-pihak terkait. Untuk itu saya merasa berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan segenap rahmatnya kepada saya sehingga skripsi dapat berjalan dengan baik.
2. Bapak Nurkholis, Ph. D., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Sumiati, SE., MSi., CSRS., CFP. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP. Selaku Ketua Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu dan arahan terhadap penyusunan skripsi.
5. Bapak Toto Raharjo, SE., MS. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penyusunan skripsi yang lebih baik.



6. Ibu Dr. Himmiyatul Amanah JJ, SE., MM., CFP. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu dan arahan terhadap penyusunan skripsi.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan doanya demi kelancaran skripsi.
8. Seluruh teman-teman jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungannya selama kegiatan ini berlangsung.
9. Hendriawan Adi Prasetyo yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi.
10. Farda, Marthellia, Monica, Rebeka, Zaenal, dan Pietra (Gendut Cekcih Team) yang selalu menyemangatiku, I Love You Guys.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Demikian saya menyampaikan kata pengantar sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pihak-pihak terkait. Selain itu, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu saran maupun kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

Malang, 12 September 2018

ARIZA PUTRI SATIFA

**ABSTRAK****ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
(STUDI PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK TAHUN 2012-  
2016)**

Oleh:

**Ariza Putri Satifa**

Dosen Pembimbing:

**Toto Rahardjo, SE., MS.**

Perkembangan ekonomi yang sangat kompetitif ikut memberi dampak besar bagi sektor industri, terutama sektor industri manufaktur. Diperlukan adanya manajemen pengelolaan keuangan yang baik dan analisis tentang sumber dan penggunaan modal kerja agar tercipta perusahaan yang sehat dan terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor pakan ternak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016. Analisis data pada penelitian ini menggunakan laporan perubahan modal dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarena perusahaan bertambahnya aset lancar, kas dan setara kas. Sumber dan penggunaan modal kerja cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan dalam sumber modal kerja internal.

**Kata Kunci:** Modal Kerja, Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

**ABSTRACT****ANALYSIS ON THE SOURCE AND USAGE OF WORKING CAPITAL  
(A STUDY IN PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK IN THE PERIOD  
OF 2012-2016)**

By:

**Ariza Putri Satifa**

Advisor:

**Toto Rahardjo, SE., MS.**

*A very competitive economic development has a great impact on industrial sectors, especially in manufacturing industry. Good financial management and sound analysis on working capital sources and usage are necessary to create a healthy and growing company. This study aims to determine the source and usage of working capital in PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.. a manufacturing company engaged in the sector of basic industry in the sub-sector of animal feed.*

*The data of this quantitative descriptive research is quantitative data in the form of the company's financial statements from 2012 to 2016. The analysis uses reports of the capital changes and reports of working capital sources and usage.*

*The results show that the working capital of the company during 2012-2016 tends to increase because its current assets, cash, and cash equivalents were increasing. The source and usage of working capital also tends to increase during 2012-2016 because the company experienced an increase in its internal working capital sources.*

**Keywords:** Working Capital, Source and Usage of Working Capital.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di Indonesia melaju pesat seiring dengan pertumbuhan industri-industri yang baru, baik usaha mikro maupun makro. Hal ini juga mendorong perusahaan-perusahaan yang ada untuk semakin kompetitif dan kreatif dalam menciptakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan dituntut untuk berinovasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan juga salah satunya pengelolaan manajemen keuangan yang baik.

Salah satu industri yang berkembang adalah di sektor industri manufaktur. Industri manufaktur yaitu suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perkembangan industri tersebut didorong oleh semakin banyaknya usaha di sektor industri dasar dan kimia yang dikelola oleh perusahaan. Ini menjadi salah satu fokus yang diperhatikan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. untuk memenuhi permintaan dari pasar khususnya di sektor pakan ternak. Oleh karena itu, industri yang berperan memenuhi kebutuhan pakan ternak ini dituntut untuk menerapkan cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan industri pakan ternak yang baik mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, serta distribusi dan perdagangannya. Sektor ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Perusahaan ini adalah penghasil protein hewani yang berkualitas dan terpercaya, dan dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975. Kunci kesuksesan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berakar dari konsep layanan terpadu yang lengkap dan menyeluruh (<https://www.japfacomfeed.co.id/id/about-us>, 2018). Layanan terpadu disini dimaksudkan untuk memberikan layanan jaringan kepada pelanggan dengan melakukan penguatan jaringan distribusi dan keagenan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Setiap perusahaan tentu memiliki modal kerja. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja dalam suatu perusahaan tentu perlu penganggaran agar pengeluaran perusahaan tidak melebihi batas modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Karena segala hal yang berhubungan dengan modal sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri.

Pentingnya modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Berikut adalah tampilan tabel modal kerja bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016:

**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja Bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| <b>Tahun</b>                     | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      | 2016       |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| <b>Aset Lancar</b>               | 6.429.500 | 9.004.667 | 8.709.315 | 9.604.154 | 11.061.008 |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b> | 3.523.791 | 4.361.546 | 4.916.448 | 5.352.670 | 5.193.549  |
| <b>Modal Kerja Bersih</b>        | 2.905.609 | 4.643.121 | 3.792.867 | 4.251.484 | 5.867.459  |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2014-2016, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 modal kerja mengalami peningkatan. Tahun 2012 hingga 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.737.512 juta. Tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 850.254 juta. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 458.617 juta. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.615.975 juta. Modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuatif yang dikarenakan aset lancar lebih besar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Untuk itu perusahaan harus bisa meningkatkan aset lancarnya supaya bisa menutupi kekurangan likuiditas jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan penjualannya dan juga menjual produk secara tunai agar dana yang ada langsung masuk dalam kas. Berdasarkan keadaan tersebut, maka PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk perlu dilakukan analisis lebih lanjut apakah sumber dan penggunaan modal kerja sudah dikelola dengan baik.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:250) modal kerja mengacu pada dua konsep yaitu modal kerja netto (*net working capital*) dan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja netto (*net working capital*), yang merupakan perbedaan nilai uang antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek dan modal kerja bruto (*gross working capital*), yang merupakan investasi perusahaan



dalam aset lancar (seperti kas dan sekuritas yang dapat diperjual belikan, piutang, dan persediaan).

Menurut Munawir (2004:128-129) laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini akan dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan berikut yang mungkin timbul baik dari pihak manajemen, para pemegang saham, kreditur maupun pihak-pihak lainnya. Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2014:98).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh. Mufidzul Haque Subki (2016) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan pada periode penelitian tidak optimal. Meskipun likuiditas modal kerja sudah dapat dikatakan likuid, tetapi terdapat perputaran persediaan yang rendah sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja tidak efektif. Selain hal tersebut, penggunaan modal kerja terbesar terdapat pada aset yang profitabilitasnya menurun. Untuk itu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dapat menyusun kebijakan dan program mengenai peningkatan profitabilitas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan guna mengoptimalkan pengelolaan modal kerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Agung Prisandi (2016) menunjukkan hasil bahwa modal kerja PT. Mulia Industrindo, Tbk tahun 2010-2014 seringkali mengalami penurunan. Penurunan tersebut lebih dikarenakan penambahan aktiva tetap dan juga kerugian kurs mata uang. Arus kas PT. Mulia

Industrindo, Tbk selama tahun 2010-2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan kemampuan menghasilkan kas PT. Mulia Industrindo, Tbk tersebut dikarenakan adanya fluktuasi kas yang dibayarkan kepada pemasok karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agania Agrovignasinensia Mustika Ayu (2010) menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan modal kerja pada periode 2005-2008. Peningkatan modal kerja ini disebabkan rendahnya jumlah penggunaan modal kerja dibandingkan dengan sumber modal kerja perusahaan. Berdasarkan analisis efisiensi modal kerja dengan menggunakan *operating profit margin* dan *net profit margin*, *sales to total assets* dan *sales to net working capital* yang dibandingkan dengan perusahaan sejenis, perusahaan sudah efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Sedangkan, dilihat dari rasio aktivitasnya, perputaran piutang kas dan kas perusahaan kurang efisien.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Nirmala (2011) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Sedangkan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan rasio aktivitas mengalami penurunan. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan modal kerja yang meningkat akan meningkatkan likuiditas perusahaan, dan perubahan modal kerja yang menurun akan menurunkan likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2010 (hasil proyeksi) menunjukkan adanya kenaikan pada keseluruhan rasio likuiditas. Hal tersebut berarti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk menandakan sudah cukup memadai dalam mengelola aktiva lancar. Begitu juga dengan rasio



aktivitas perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik, ditunjukkan dengan peningkatan rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang. Sehingga hal ini menyebabkan waktu perputaran yang semakin singkat dan lebih cepat. Rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan. Penyebabnya adalah kenaikan penjualan yang sebanding dengan laba bersih yang diperoleh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan modal kerja yang efektif, perusahaan telah mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian tentang sumber dan penggunaan modal kerja menarik untuk melakukan penelitian analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan industri disektor pakan ternak. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016)”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmu khususnya tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

2. Bagi Perusahaan

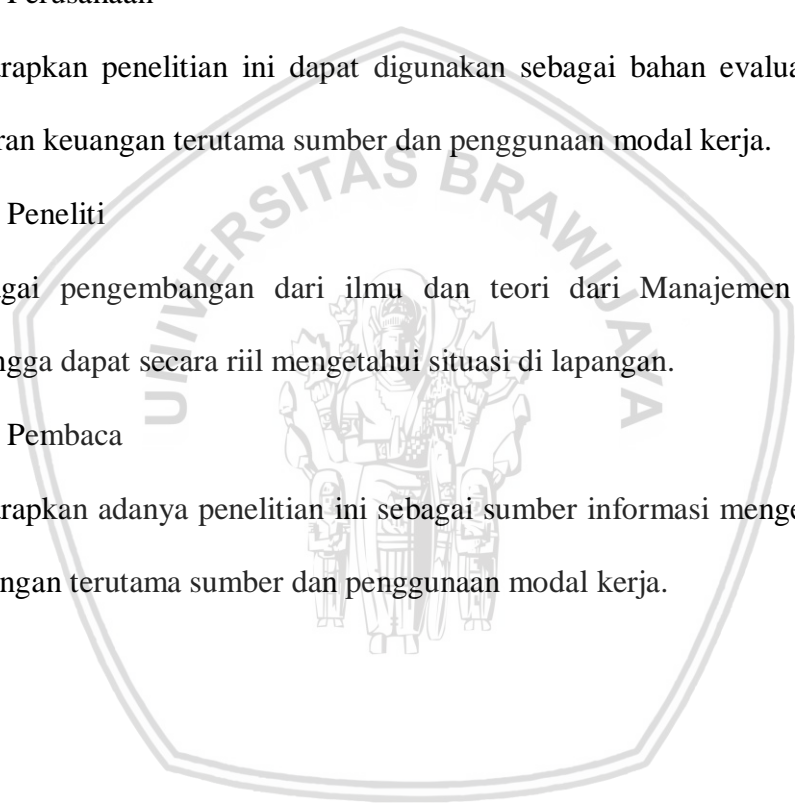
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap laporan keuangan terutama sumber dan penggunaan modal kerja.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan dari ilmu dan teori dari Manajemen Keuangan, sehingga dapat secara riil mengetahui situasi di lapangan.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan adanya penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai laporan keuangan terutama sumber dan penggunaan modal kerja.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan disajikan berbagai studi empiris mengenai masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, baik dilihat dari sisi peneliti terdahulu maupun landasan teorinya.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mufidzul Haque Subki (2016) yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Modal kerja (Studi Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” menunjukkan hasil bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan pada periode penelitian tidak optimal. Meskipun likuiditas modal kerja sudah dapat dikatakan likuid, tetapi terdapat perputaran persediaan yang rendah sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja tidak efektif. Selain hal tersebut, penggunaan modal kerja terbesar terdapat pada aset yang profitabilitasnya menurun. Untuk itu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dapat menyusun kebijakan dan program mengenai peningkatan profitabilitas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan guna mengoptimalkan pengelolaan modal kerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Agung Prisandi (2016) yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Mulia Industrindo, Tbk Tahun 2010-2014” menunjukkan hasil bahwa modal kerja PT. Mulia Industrindo, Tbk tahun 2010-2014 seringkali mengalami penurunan. Penurunan tersebut lebih dikarenakan penambahan aktiva tetap dan juga kerugian kurs mata uang. Arus kas PT. Mulia Industrindo, Tbk selama tahun tahun 2010-2014 mengalami kenaikan dan penurunan.

Kenaikan dan penurunan kemampuan menghasilkan kas PT. Mulia Industrindo, Tbk tersebut dikarenakan adanya fluktuasi kas yang dibayarkan kepada pemasok karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agania Agrovignasinensia Mustika Ayu (2010) yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Mustika Ratu Tbk. (Persero) (Periode Pengamatan 2005-2008)” menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan modal kerja pada periode 2005-2008. Peningkatan modal kerja ini disebabkan rendahnya jumlah penggunaan modal kerja dibandingkan dengan sumber modal kerja perusahaan. Berdasarkan analisis efisiensi modal kerja dengan menggunakan *operating profit margin* dan *net profit margin, sales to total assets* dan *sales to net working capital* yang dibandingkan dengan perusahaan sejenis, perusahaan sudah efisiensi dalam penggunaan modal kerjanya. Sedangkan, dilihat dari rasio aktivitasnya, perputaran piutang kas dan kas perusahaan kurang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nirmala (2011) yang berjudul “Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Usaha Untuk Memperbaiki Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk)” menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Sedangkan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan rasio aktivitas mengalami penurunan. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan modal kerja yang meningkat akan meningkatkan likuiditas perusahaan, dan perubahan modal kerja yang menurun akan menurunkan likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2010 (hasil proyeksi) menunjukkan adanya kenaikan pada keseluruhan rasio likuiditas. Hal tersebut berarti PT. Tiga Pilar

Sejahtera Food, Tbk menandakan sudah cukup memadai dalam mengelola aktiva lancar. Begitu juga dengan rasio aktivitas perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik, ditunjukkan dengan peningkatan rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang. Sehingga hal ini menyebabkan waktu perputaran yang semakin singkat dan lebih cepat. Rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan. Penyebabnya adalah kenaikan penjualan yang sebanding dengan laba bersih yang diperoleh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan modal kerja yang efektif, perusahaan telah mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004:5-6) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan

arus dana), catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan perubahan harga.

Sedangkan menurut Syahrul dan Moh. Afdi Nizar (2000:370) laporan keuangan adalah catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. Dalam laporan keuangan terasuk neraca dan laporan laba rugi atau laporan operasi, serta laporan perubahan ekuitas. Di dalamnya juga termasuk laporan arus kas dan analisis lainnya. Laporan-laporan itu bisa digabungkan dengan laporan tambahan untuk menunjang status keuangan atau kinerja organisasi.

#### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:4), yaitu:

1. Menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besarnya pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi angka yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak menyediakan informasi non-keuangan.

2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

#### 2.2.1.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan untuk dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi menurut Munawir (2004:6) laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari satu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan-catatan akuntansi. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir. Hal ini mungkin mengakibatkan terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak tampak dalam laporan keuangan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)



Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini bertujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

### 3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut bergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini bergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapatlah diatasi jika para pemakai laporan keuangan sangat menguasai akan laporan keuangan itu sendiri, baik dari cara penyajiannya, penyusunannya, sampai pada tahap laporan.

## 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian mengenai analisis diantaranya yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.



2. Menurut Sofyan Safri Harahap (2002:189) analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi bagian unit terkecil.

#### 2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengkonversikan data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan

di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### 2.2.2.3 Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:54), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).
2. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir (2004:36) ada beberapa teknik analisis data yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan Teknik Analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*) adalah suatu metode Analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu Analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu Analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut.
8. Analisa *break-even* adalah suatu Analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan Analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **2.2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

#### **2.2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2004:37) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa untuk melihat perubahan pada modal kerja haruslah diketahui sumber, asal modal kerja yang ada di perusahaan dan digunakan untuk kebutuhan apa saja modal kerja tersebut.

#### **2.2.3.2 Pentingnya Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana yakni darimana suatu dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Untuk bisa mendeteksi aliran dana tersebut maka

dibutuhkan perbandingan laporan keuangan dari dua tahun yang berurutan. Dengan demikian tujuan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan bagaimana modal kerja tersebut dibelanjai, atau dengan kata lain untuk mengetahui apa yang telah dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya dan apa yang akan dilakukan perusahaan dengan dana yang akan dimilikinya.

## 2.2.4 Modal Kerja

### 2.2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Brigham dan Houston (2011:258-259) ada beberapa definisi dan konsep dasar modal kerja, yaitu:

1. Modal kerja (*working capital*)

Modal kerja (*working capital*), biasanya disebut modal kerja *bruto*, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.

3. Modal kerja operasi bersih (*net working capital*)

Modal kerja operasi bersih (*net working capital*) diartikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga (utang usaha dan akrual).

4. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*)

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) adalah berapa lama dana terkait dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut.

Sedangkan terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan menurut Munawir (2004:114-116), yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah aktiva lancar atau dalam pengertiannya sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan mendapatkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan,

tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

#### 2.2.4.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2001:60), modal kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja variable

Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja.

Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.



- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

#### 2.2.4.3 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:116-117), tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.



5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Manullang (2005:20) tentang peranan dan fungsi modal kerja dalam perusahaan industri, yaitu:

1. Menjamin kontinuitas operasional perusahaan.
2. Membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.
3. Menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek.
4. Semua kegiatan di dalam dan di luar perusahaan sangat bergantung pada modal kerja yang ada pada perusahaan.

#### **2.2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut dengan sumber-sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

##### **2.2.5.1 Sumber Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber, yaitu:

1. Sumber intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga di atas harga nominal dan cadangan penyusutan.
2. Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

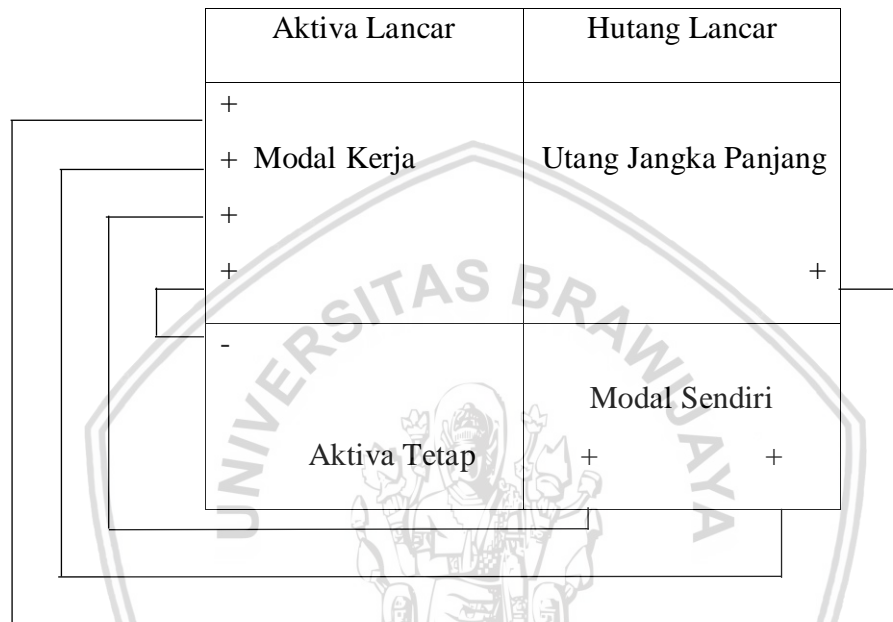
Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Agnes Sawir (2001:141) yang akan menambah modal kerja, yaitu:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat di disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila menurut Munawir (2004:123):

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi atau dibarengi dengan perubahan dalam sektor atau pos tidak lancar (*non-current account*), dan dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut menurut Munawir (2004:123):



**Gambar 2.1 Sumber Modal Kerja**

Sumber: S. Munawir, Ak, 2004, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta

#### 2.2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja.

Menurut Munawir (2004:125-127) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengembalian bagian keuangan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Menurut Munawir (2004:127) penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

| Aktiva Lancar | Hutang Lancar        |
|---------------|----------------------|
| -             |                      |
| - Modal Kerja | Utang Jangka Panjang |
| -             |                      |
| -             | -                    |
| +             |                      |
| Aktiva Tetap  | Modal Sendiri        |
|               | -                    |
|               | -                    |

**Gambar 2.2 Penggunaan Modal Kerja**

Sumber: S. Munawir, Ak, 2004, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.

Disamping itu penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang). Menurut Munawir (2004:128) penggunaan aktiva lancar yang tidak mempengaruhi modal kerja, misalnya:

1. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
3. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

### 2.2.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun. Menurut Munawir (2004:132), tentang tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan laporan modal kerja tersebut, naik atau turun, dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja.

Setelah membuat laporan perubahan modal kerja, barulah dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Kaitan kedua laporan tersebut adalah bahwa pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan besarnya penggunaan modal kerja suatu perusahaan akibat dari perubahan modal kerja yang telah diperoleh pada laporan modal kerja sebelumnya dan juga menunjukkan asal perolehan modal kerja tersebut.

Adapun tujuan perolehan informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja), tapi juga sangat berguna bagi para *bankers* atau kreditur jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *bankers* atau kreditur tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001:351) tentang maksud dari modal kerja itu sendiri dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu disamping penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja, atau sering disebut pula dengan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja (*statement of sources and uses of working capital*). Modal kerja disini adalah dalam artian neto yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

#### **2.2.6.1 Sumber Informasi Yang Digunakan**

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja ini dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu sumber informasi utama dan sumber informasi pendukung.

Sebagian informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan, yang terdiri atas



laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama.

Selain sumber informasi utama, untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja, masih dibutuhkan sumber informasi pendukung. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar. Dari analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar ini, yang transaksinya biasanya mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tak lancar, akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar tersebut biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding perubahan rekening-rekening lancar, akan tetapi perubahan rekening tak lancar tersebut menggambarkan aktivitas investasi dan pembelanjaan yang cukup berarti. Contohnya, pembelian aktiva tetap, penerbitan saham, pengumuman deviden dan pelunasan hutang jangka panjang.

#### **2.2.6.2 Tahap-tahap Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto (2001:355), ada beberapa langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja, laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara dua periode yang terjadi. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.



2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non-current account* antara dua periode tersebut ke dalam golongan yang mempunyai dampak memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai dampak memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai dampak memperbesar modal kerja maupun memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas maka dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2004:129) penyajian laporan tentang laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.

Laporan tentang perubahan modal kerja ini sering disebut dengan berbagai istilah, antara lain: "*Statement of Fund*", "*Statement of sources and application of fund*", "*Statement of Financial Changes*", "*Statement of Current Asstes*", "*Where got, where gone statement*", "*Statement of Changes in Net Working Capital*" dan istilah-istilah lain yang mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Lukman (2002:142), hal penting yang perlu diingat dalam membuat laporan sumber dan penggunaan dana, yaitu:

1. Jumlah sumber-sumber dana harus sama dengan jumlah penggunaan dana atau dengan perkataan lain jumlah sebelah kiri harus sama dengan sebelah kanan.

2. Biasanya *net profit after taxes* (keuntungan sesudah pajak) adalah pos pertama di dalam sumber-sumber dana sedangkan deviden adalah pos yang pertama dalam penggunaan dana. Peraturan yang seperti ini akan memudahkan perhitungan *retained earning*.
3. Depresiasi dan peningkatan aktiva tetap merupakan pos yang kedua di masing-masing pihak, sehingga memudahkan untuk membandingkan pos-pos tersebut satu sama lain.
4. Urut-urutan selanjutnya tidak perlu di persoalkan.
5. Perubahan dalam *stockholders equity* dapat dihitung dengan jalan menambah semua jumlah penjualan saham atau mengurangi semua pembelian kembali saham-saham dari seleksi antara *net profit after taxes* dikurangi dengan kas deviden (*cash dividend*).

#### 2.2.6.3 Metode Rekening

Adapun cara penyusunan laporan perubahan modal kerja atau laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2004:150) ada dua cara, yaitu:

1. *Reversal Method*

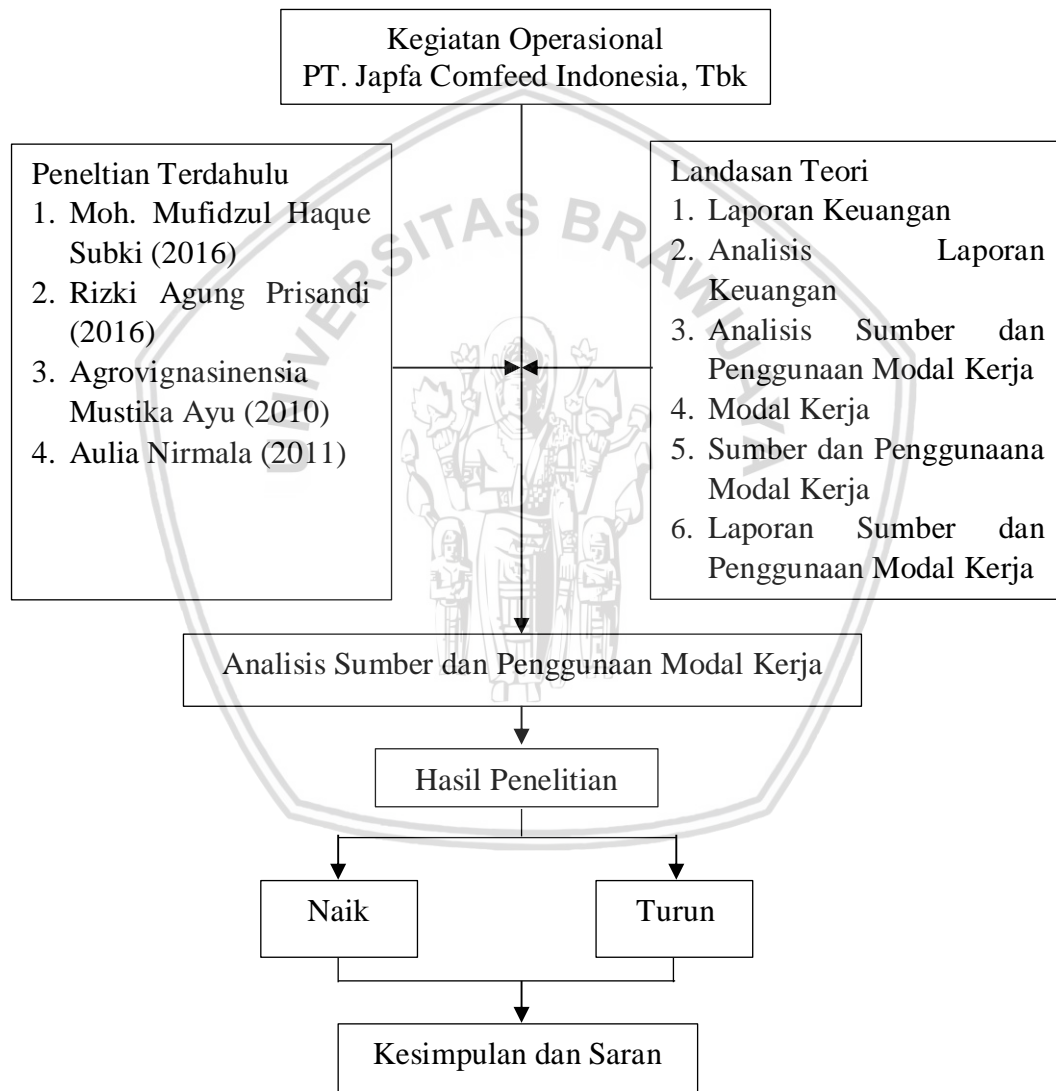
Metode ini menggunakan work sheet sehingga perlu mengadakan *adjustment* ataupun *reversing entries*.

2. *Direct Method* (Metode Rekening atau Metode Langsung)

Dalam metode ini tiap-tiap perubahan *non-current accounts* dicatat dalam masing-masing rekening yang berbentuk T (*T account*) termasuk perubahan total modal kerja, laba rugi serta sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

## 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Ronny (2007:85), kerangka pikir penelitian atau kerangka konsep adalah gabungan dari konsep-konsep teori sehingga dapat memberikan gambaran atas suatu fenomena. Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti studi kasus sekelompok manusia suatu obyek ataupun persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:57).

Sedangkan studi kasus menurut Nazir (2005:57) yaitu satu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus yaitu memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Studi kasus lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.

#### 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:32) objek penelitian adalah sarana ilmiah untuk mendapatkan data dengan ujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal. Objek penelitian juga menggambarkan kondisi objek

penelitian sehingga dapat memberikan data tambahan yang dapat mendukung proses penelitian. Objek penelitian ini adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan data sekunder yang didapatkan di Galeri Investasi yang merupakan fasilitas dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Jalan MT. Haryono 158 Malang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Ronny Kountur (2007:16) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam pengujiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:23) data kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2014-2016. Sedangkan, sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Ronny Kountur (2007:178) data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data sekunder dalam analisis kualitatif ini antara lain adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Mohammad Nazir, 2011:126). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Modal Kerja

Menurut Brigham dan Houston (2011:258-259) ada beberapa definisi dan konsep dasar modal kerja, yaitu:

##### 1. Modal kerja (*working capital*)

Modal kerja (*working capital*), biasanya disebut modal kerja *bruto*, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi.

##### 2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.

##### 3. Modal kerja operasi bersih (*net working capital*)

Modal kerja operasi bersih (*net working capital*) diartikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga (utang usaha dan akrual).

##### 4. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*)

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) adalah berapa lama dana terkait dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-

data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk merekap data laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2014-2016.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya analisis data di dalam penelitian ini yaitu untuk membatasi penemuan-penemuan data sehingga menjadi satu informasi yang sistematis.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang akan dijelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai masalah yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan analisis. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Membuat neraca perbandingan untuk mengetahui terjadinya perubahan modal kerja.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja.
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Perusahaan ini adalah penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975.

Kunci kesuksesan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berakar dari konsep layanan terpadu yang lengkap dan menyeluruh, yang perusahaan berikan kepada seluruh jaringan pelanggan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk melakukan kekuatan jaringan distribusi dan keagenan perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk senantiasa menciptakan dan memberikan nilai-nilai tambah kepada mitra industri kami melalui kekuatan rantai produksi perusahaan, dimulai dari formulasi pakan ternak yang berkualitas, bibit ternak unggul, peternakan ayam broiler, ikan, udang, dan sapi potong, hingga produk-produk makanan olahan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Dimanapun perusahaan berada, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk senantiasa mempersembahkan yang terbaik untuk seluruh produk yang perusahaan hasilkan melalui penerapan standar *bio security* yang tinggi, ilmu peternakan dan teknologi mutakhir yang terbaharui, serta pengawasan mutu yang ketat dan menyeluruh di setiap lini usaha perusahaan.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

a. Terkemuka

1. Menjadi yang utama dan selalu diingat.
2. Menjadi panutan bagi industri sejenis.
3. Berkembang melalui proses berkesinambungan.
4. Selangkah lebih maju dalam persaingan.

b. Terpercaya

1. Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan.
2. Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis.
3. Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Terjangkau

1. Mengutamakan masyarakat luas.
2. Kualitas baik dengan harga terjangkau.
3. Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan.
4. Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha.

d. Produk Pangan Berprotein

1. Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut.

2. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan dan pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain.
  3. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia.
- e. Kerjasama
1. Berkerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta.
  2. Koordinasi yang sempurna.
  3. Beroperasi sebagai satu kesatuan.
  4. Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim.
- f. Pengalaman Teruji
1. Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia.
- g. Pihak Terkait
1. Karyawan
  2. Pelanggan
  3. Pemasok.
  4. Peternak Mitra.
  5. Pemegang Saham.
  6. Masyarakat.

#### 4.1.3 Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah

- a. Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama

Kesuksesan utama PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan saling menguntungkan.

1. Bersama pemegang sahamnya, perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
2. Bersama rekan bisnis, perseroan berkerjasama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
3. Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
4. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerjasama.
5. Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
6. Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggungjawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

#### **4.1.4 Manajemen Perusahaan**

##### **a. Struktur Organisasi**

Berikut adalah struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**

Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, Tahun 2015

**b. Jajaran Dewan Komisaris, Direktur dan Komite****1. Dewan Komisaris**

|                       |   |                         |
|-----------------------|---|-------------------------|
| Komisaris Utama       | : | H. Syamsir Siregar      |
| Wakil Komisaris Utama | : | Hendrick Kolonas        |
| Komisaris Independen  | : | Retno Astuti Wibisono   |
| Komisaris Independen  | : | Ignatius Herry Wibowo   |
| Komisaris             | : | Jaka Prasetya           |
| Komisaris Independen  | : | H. Achmad Syaifudin Haq |

**2. Direksi**

|                      |   |                        |
|----------------------|---|------------------------|
| Direktur Utama       | : | Handojo Santosa        |
| Wakil Direktur Utama | : | Bambang Budi Hendarto  |
| Direktur             | : | Tan Yong Nang          |
| Direktur             | : | Koesbyanto Setyadharma |
| Direktur Independen  | : | Rachmat Indrajaya      |

**3. Komite Audit**

|                    |   |                            |
|--------------------|---|----------------------------|
| Ketua Komite Audit | : | Retno Astuti Wibisono      |
| Anggota            | : | Edwin Suratman, SE., AK.   |
| Anggota            | : | Utama Atmadilaga, SE., AK. |

**4. Komite Nominasi dan Remunerasi**

|                                      |   |                       |
|--------------------------------------|---|-----------------------|
| Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi | : | Retno Astuti Wibisono |
| Anggota                              | : | H. Syamsir Siregar    |
| Anggota                              | : | Eddy Widadi           |

## 5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan

: Maya Pradjono

**4.2 Hasil Penelitian****4.2.1 Analisis Terhadap Laporan Perubahan Modal Kerja**

Dari neraca perbandingan diatas, selanjutnya diolah menjadi laporan perubahan modal kerja perusahaan. Laporan perubahan modal kerja menggambarkan setiap perubahan, baik perubahan yang bersifat kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek dimana merupakan unsur-unsur pembentuk modal kerja bersih. Berikut ini akan ditampilkan laporan perubahan modal kerja pada tahun 2012-2013 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**Tahun 2012-2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Pos-pos Neraca                      | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |           |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------------------|-----------|
|                                     | 2012      | 2013      | Bertambah             | Berkurang |
| <b>Aset Lancar</b>                  |           |           |                       |           |
| Kas dan setara kas                  | 872.441   | 1.745.963 | 873.522               | —         |
| Investasi jangka pendek             | 13.283    | 14.283    | 1.000                 | —         |
| Piutang usaha                       |           |           |                       | —         |
| Pihak berelasi                      | 45.459    | 106.411   | 60.952                | —         |
| Pihak ketiga                        | 859.575   | 1.090.945 | 231.370               | —         |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga | 51.965    | 52.457    | 492                   | —         |
| Persediaan                          | 3.634.152 | 4.727.474 | 1.093.322             | —         |
| Ayam pembibit turunan               | 409.948   | 537.326   | 127.378               | —         |
| Uang muka                           | 295.358   | 446.372   | 151.014               | —         |

Sumber: Data Sekunder Diolah



Lanjutan Tabel 4.1

| Pos-pos Neraca  | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |                  |
|---|-----------|-----------|-----------------------|------------------|
|   | 2012      | 2013      | Bertambah             | Berkurang        |
| Pajak dibayar dimuka  | 219.036   | 240.349   | 21.313                | —                |
| Biaya dibayar dimuka  | 28.283    | 43.087    | 14.804                | —                |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>   |           |           |                       |                  |
| Utang bank jangka pendek  | 2.284.599 | 2.558.985 | —                     | 274.386          |
| Utang usaha   |           |           |                       |                  |
| Pihak berelasi  | 186.294   | 571.213   | —                     | 384.919          |
| Pihak ketiga  | 370.595   | 423.503   | —                     | 52.908           |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga   | 99.431    | 147.278   | —                     | 47.847           |
| Utang pajak   | 99.350    | 61.958    | 37.392                | —                |
| Instrumen keuangan derivatif  | —         | —         | —                     | —                |
| Beban akrual  | 109.985   | 150.402   | —                     | 40.417           |
| Uang muka yang diterima   | 30.729    | 44.409    | —                     | 13.680           |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun |           |           |                       |                  |
| Pinjaman jangka panjang   | 334.847   | 397.092   | —                     | 62.245           |
| Utang pembelian aset tetap  | 4.334     | 2.975     | 1.359                 | —                |
| Liabilitas sewa pembiayaan  | 3.727     | 3.731     | —                     | 4                |
| Utang obligasi  | —         | —         | —                     | —                |
| <b>Jumlah Kenaikan Modal Kerja</b>  |           |           | 2.613.918             | 876.406          |
|   |           |           |                       | <b>1.737.512</b> |
|   |           |           | 2.613.918             | 2.613.918        |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.1, modal kerja mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar Rp 1.737.512 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan aset lancar dan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 2.613.918 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan aset lancar yang tidak dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 876.406 juta.

Aset lancar yang mengalami peningkatan yaitu persediaan sebesar Rp 1.093.322 juta, kas dan setara kas sebesar Rp 873.522 juta, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 231.370 juta, uang muka sebesar Rp 151.014 juta, ayam pembibit turunan sebesar Rp 127.378 juta, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 60.952 juta, pajak dibayar dimuka Rp 21.313 juta, biaya dibayar dimuka sebesar Rp 14.804 juta, investasi jangka pendek sebesar Rp 1.000 juta, dan piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 492 juta. Sedangkan, aset lancar yang mengalami penurunan tidak ada.

Peningkatan modal kerja tersebut terjadi karena penurunan liabilitas jangka pendek yaitu utang pajak sebesar Rp 37.392 juta dan utang pembelian aset tetap sebesar Rp 1.359 juta. Sedangkan liabilitas jangka pendek yang mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan modal kerja yaitu utang usaha pihak berelasi sebesar Rp 384.919 juta, utang bank jangka pendek sebesar Rp 274.386 juta, pinjaman jangka Panjang sebesar Rp 62.245 juta, utang usaha pihak ketiga sebesar Rp 52.908 juta, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp 47.847 juta, beban akrual sebesar Rp 40.417 juta, uang muka yang diterima sebesar Rp 13.680 juta, dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 4 juta.

Berikut adalah laporan perubahan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2013-2014:

**Tabel 4.2**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**Tahun 2013-2014**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Pos-pos Neraca                      | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |           |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------------------|-----------|
|                                     | 2013      | 2014      | Bertambah             | Berkurang |
| <b>Aset Lancar</b>                  |           |           |                       |           |
| Kas dan setara kas                  | 1.745.963 | 768.461   | —                     | 977.502   |
| Investasi jangka pendek             | 14.283    | 11.283    | —                     | 3.000     |
| Piutang usaha                       |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi                      | 106.411   | 47.845    | —                     | 58.566    |
| Pihak ketiga                        | 1.090.945 | 1.194.797 | 103.852               | —         |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga | 52.457    | 70.137    | 17.680                | —         |
| Persediaan                          | 4.727.474 | 5.133.782 | 406.308               | —         |
| Ayam pembibit turunan               | 537.326   | 702.672   | 165.346               | —         |
| Uang muka                           | 446.372   | 303.904   | —                     | 142.468   |
| Pajak dibayar dimuka                | 240.349   | 436.330   | 195.981               | —         |
| Biaya dibayar dimuka                | 43.087    | 40.104    | —                     | 2.983     |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>     |           |           |                       |           |
| Utang bank jangka pendek            | 2.558.985 | 2.212.890 | 346.095               | —         |
| Utang usaha                         |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi                      | 571.213   | 1.446.980 | —                     | 875.767   |
| Pihak ketiga                        | 423.503   | 557.293   | —                     | 133.790   |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga | 147.278   | 181.143   | —                     | 33.865    |
| Utang pajak                         | 61.958    | 41.717    | 20.241                | —         |
| Instrumen keuangan derivatif        | —         | 1.194     | —                     | 1.194     |
| Beban akrual                        | 150.402   | 147.736   | 2.666                 | —         |
| Uang muka yang diterima             | 44.409    | 45.687    | —                     | 1.278     |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Lanjutan Tabel 4.2

| Pos-pos Neraca  | Tahun   |         | Perubahan Modal Kerja |           |
|---|---------|---------|-----------------------|-----------|
|   | 2013    | 2014    | Bertambah             | Berkurang |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun |         |         |                       |           |
| Pinjaman jangka panjang   | 397.092 | 278.338 | 118.754               | —         |
| Utang pembelian aset tetap  | 2.975   | 463     | 2.512                 | —         |
| Liabilitas sewa pembiayaan  | 3.731   | 3.007   | 724                   | —         |
| Utang obligasi  | —       | —       | —                     | —         |
| <b>Jumlah Penurunan Modal Kerja</b>   |         |         | 1.380.159             | 2.230.413 |
|   |         |         | <b>850.254</b>        |           |
|   |         |         | 2.230.413             | 2.230.413 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.2, modal kerja mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar Rp 850.254 juta. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan aset lancar dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 2.230.413 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aset lancar dan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1.380.159 juta.

Aset lancar yang mengalami penurunan yaitu kas dan setara kas sebesar Rp 977.502 juta, uang muka sebesar Rp 142.468 juta, piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp 58.566 juta, investasi jangka pendek sebesar Rp 3.000 juta, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 2.983 juta. Sedangkan, aset lancar yang mengalami peningkatan yaitu persediaan sebesar Rp 406.308 juta, pajak dibayar dimuka sebesar Rp 195.981

juta, ayam pembibit turunan sebesar Rp 165.346 juta, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 103.852 juta, dan piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 17.680 juta.

Penurunan modal kerja tersebut terjadi karena peningkatan liabilitas jangka pendek yaitu utang usaha pihak berelasi sebesar Rp 875.767 juta, utang usaha pihak ketiga sebesar Rp 133.790 juta, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp 33.865 juta, instrument keuangan derivatif sebesar Rp 1.194 juta, dan uang muka yang diterima sebesar Rp 1.278 juta. Sedangkan liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan modal kerja yaitu utang bank jangka pendek sebesar Rp 346.095 juta, pinjaman jangka Panjang sebesar Rp 118.754 juta, utang pajak sebesar Rp 20.241 juta, beban akrual sebesar Rp 2.666 juta, utang pembelian aset tetap sebesar Rp 2.512 juta, dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 724 juta.

Berikut adalah laporan perubahan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2014-2015:

**Tabel 4.3**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**Tahun 2014-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Pos-pos Neraca          | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |           |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------------------|-----------|
|                         | 2014      | 2015      | Bertambah             | Berkurang |
| <b>Aset Lancar</b>      |           |           |                       |           |
| Kas dan setara kas      | 768.461   | 901.207   | 132.746               | –         |
| Investasi jangka pendek | 11.283    | 11.283    | –                     | –         |
| Piutang usaha           |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi          | 47.845    | 47.653    | –                     | 192       |
| Pihak ketiga            | 1.194.797 | 1.152.022 | –                     | 42.775    |

Sumber: Data Skeunder Diolah

Lanjutan Tabel 4.3

| Pos-pos Neraca  | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |           |
|---|-----------|-----------|-----------------------|-----------|
|   | 2014      | 2015      | Bertambah             | Berkurang |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga   | 70.137    | 54.210    | –                     | 15.927    |
| Persediaan  | 5.133.782 | 5.854.975 | 721.193               | –         |
| Ayam pembibit turunan   | 702.672   | 632.288   | –                     | 70.384    |
| Uang muka   | 303.904   | 421.997   | 118.093               | –         |
| Pajak dibayar dimuka  | 436.330   | 481.810   | 45.480                | –         |
| Biaya dibayar dimuka  | 40.104    | 46.709    | 6.605                 | –         |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>   |           |           |                       |           |
| Utang bank jangka pendek  | 2.212.890 | 1.863.156 | 349.734               | –         |
| Utang usaha   |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi  | 1.446.980 | 1.880.657 | –                     | 433.677   |
| Pihak ketiga  | 557.293   | 865.182   | –                     | 307.889   |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga   | 181.143   | 166.502   | 14.641                | –         |
| Utang pajak   | 41.717    | 137.484   | –                     | 95.767    |
| Instrumen keuangan derivatif  | 1.194     | –         | 1.194                 | –         |
| Beban akrual  | 147.736   | 190.831   | –                     | 43.095    |
| Uang muka yang diterima   | 45.687    | 45.092    | 595                   | –         |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun |           |           |                       |           |
| Pinjaman jangka panjang   | 278.338   | 201.122   | 77.216                | –         |
| Utang pembelian aset tetap  | 463       | 221       | 242                   | –         |
| Liabilitas sewa pembiayaan  | 3.007     | 2.423     | 584                   | –         |
| Utang obligasi  | –         | –         | –                     | –         |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Lanjutan Tabel 4.3

| Pos-pos Neraca                     | Tahun |      | Perubahan Modal Kerja |                |
|------------------------------------|-------|------|-----------------------|----------------|
|                                    | 2014  | 2015 | Bertambah             | Berkurang      |
| <b>Jumlah Kenaikan Modal Kerja</b> |       |      | 1.468.323             | 1.009.706      |
|                                    |       |      |                       | <b>458.617</b> |
|                                    |       |      | 1.468.323             | 1.468.323      |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.3, modal kerja mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar Rp 458.617 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan aset lancar dan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1.468.23 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan aset lancar yang tidak dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1.009.706 juta.

Aset lancar yang mengalami peningkatan yaitu persediaan sebesar Rp 721.193 juta, kas dan setara kas sebesar Rp 132.746 juta, uang muka sebesar Rp 118.093 juta, pajak dibayar dimuka Rp 45.480 juta, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 6.605 juta. Sedangkan, aset lancar yang mengalami penurunan yaitu ayam pembibit turunan sebesar Rp 70.384 juta, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 42.775 juta, piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 15.927 juta, piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp 192 juta.

Peningkatan modal kerja tersebut terjadi karena penurunan liabilitas jangka pendek yaitu utang bank jangka pendek sebesar Rp 349.734 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp 77.216 juta, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp 14.641 juta, instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 1.194 juta, uang muka yang diterima Rp 595 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 584 juta, dan uang pembelian aset tetap



sebesar Rp 242 juta. Sedangkan liabilitas jangka pendek yang mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan modal kerja yaitu utang usaha pihak berelasi sebesar Rp 433.677 juta, utang usaha pihak ketiga sebesar Rp 307.889 juta, utang pajak sebesar Rp 95.767 juta, dan beban akrual sebesar 43.095 juta.

Berikut adalah laporan perubahan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2015-2016:

**Tabel 4.4**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**Tahun 2015-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Pos-pos Neraca                      | Tahun     |           | Perubahan Modal Kerja |           |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------------------|-----------|
|                                     | 2015      | 2016      | Bertambah             | Berkurang |
| <b>Aset Lancar</b>                  |           |           |                       |           |
| Kas dan setara kas                  | 901.207   | 2.701.265 | 1.800.058             | —         |
| Investasi jangka pendek             | 11.283    | 11.283    | —                     | —         |
| Piutang usaha                       |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi                      | 47.653    | 65.595    | 17.942                | —         |
| Pihak ketiga                        | 1.152.022 | 1.146.133 | —                     | 5.889     |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga | 54.210    | 85.605    | 31.395                | —         |
| Persediaan                          | 5.854.975 | 5.500.017 | —                     | 354.958   |
| Ayam pembibit turunan               | 632.288   | 759.084   | 126.796               | —         |
| Uang muka                           | 421.997   | 473.618   | 51.621                | —         |
| Pajak dibayar dimuka                | 481.810   | 276.567   | —                     | 205.243   |
| Biaya dibayar dimuka                | 46.709    | 41.841    | —                     | 4.868     |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>     |           |           |                       |           |
| Utang bank jangka pendek            | 1.863.156 | 759.154   | 1.104.002             | —         |
| Utang usaha                         |           |           |                       |           |
| Pihak berelasi                      | 1.880.657 | 1.143.947 | 736.710               | —         |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Lanjutan Tabel 4.4

| Pos-pos Neraca  | Tahun   |           | Perubahan Modal Kerja |                  |
|---|---------|-----------|-----------------------|------------------|
|   | 2015    | 2016      | Bertambah             | Berkurang        |
| Pihak ketiga  | 865.182 | 1.173.023 | –                     | 307.841          |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga   | 166.502 | 210.859   | –                     | 44.357           |
| Utang pajak   | 137.484 | 164.425   | –                     | 26.941           |
| Instrumen keuangan derivatif  | –       | –         | –                     | –                |
| Beban akrual  | 190.831 | 211.270   | –                     | 20.439           |
| Uang muka yang diterima   | 45.092  | 29.764    | 15.328                | –                |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun |         |           |                       |                  |
| Pinjaman jangka panjang   | 201.122 | –         | 201.122               | –                |
| Utang pembelian aset tetap  | 221     | 124       | 97                    |                  |
| Liabilitas sewa pembiayaan  | 2.423   | 983       | 1.440                 |                  |
| Utang obligasi  | –       | 1.500.000 | –                     | 1.500.000        |
| <b>Jumlah Kenaikan Modal Kerja</b>  |         |           | 4.086.511             | 2.470.536        |
|   |         |           |                       | <b>1.615.975</b> |
|   |         |           | 4.086.511             | 4.086.511        |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, modal kerja mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar Rp 1.615.975 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena peningkatan aset lancar dan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 4.086.511 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan aset lancar yang tidak dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 2.470.536 juta.

Aset lancar yang mengalami peningkatan yaitu kas dan setara kas sebesar Rp 1.800.058 juta, ayam pembibit turunan sebesar Rp 126.796 juta, uang muka sebesar Rp 51.621 juta, piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 31.395 juta, dan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp 17.942 juta. Sedangkan aset lancar yang mengalami penurunan yaitu persediaan sebesar Rp 354.958 juta, pajak dibayar dimuka sebesar Rp 205.243 juta, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 5.889 juta, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 4.868 juta.

Peningkatan modal kerja tersebut terjadi karena penurunan liabilitas jangka pendek yaitu utang bank jangka pendek sebesar Rp 1.104.002 juta, utang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 736.710 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp. 201.122 juta, uang muka yang diterima sebesar Rp. 15.328 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp. 1.440 juta dan uang pembelian aset tetap sebesar Rp. 97 juta. Sedangkan liabilitas jangka pendek yang mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan modal kerja yaitu utang obligasi sebesar Rp 1.500.000 juta, utang usaha pihak berelasi sebesar Rp 307.841 juta, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp 44.357 juta, utang pajak sebesar Rp 26.941 juta, dan beban akrual sebesar Rp 20.439 juta.

#### **4.2.2 Analisis Terhadap Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan berasal dari mana saja sumber modal kerja diperoleh dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut. Berikut sajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2013:

**Tabel 4.5**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Tahun 2012-2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

|   |           |                  |
|---|-----------|------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja:</b>                                      |           |                  |
| Utang obligasi  | 2.657.855 |                  |
| Tambahan modal disetor  | 895.615   |                  |
| Saldo laba-Tidak ditentukan penggunaannya                       | 352.444   |                  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang                         | 113.611   |                  |
| Kepentingan nonpengendali                                       | 78.389    |                  |
| Saldo laba-Ditentukan penggunaannya                             | 30.000    |                  |
| Komponen ekuitas lainnya  | 21.062    |                  |
| Aset pajak tangguhan  | 19.183    |                  |
| Aset tetap yang tidak digunakan                                 | 2.503     |                  |
| Liabilitas sewa pembiayaan                                      | 852       |                  |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya                       | 485       |                  |
| Properti investasi  | 467       |                  |
| <b>Total Sumber Modal Kerja</b>                                 |           | <b>4.172.466</b> |
| <b>Penggunaan Modal Kerja:</b>                                  |           |                  |
| Aset tetap  | 1.207.361 |                  |
| Agio saham  | 579.383   |                  |
| Selisih nilai transaksi restrukturasi kepentingan nonpengendali | 316.232   |                  |
| Sapi pembibit turunan   | 173.621   |                  |
| Pinjaman jangka panjang   | 113.535   |                  |
| Liabilitass pajak tangguhan                                     | 21.230    |                  |
| Aset lain-lain  | 18.249    |                  |
| Aset real estat   | 4.271     |                  |
| Utang pembelian aset tetap                                      | 977       |                  |
| Tanaman   | 95        |                  |
| <b>Total Penggunaan Modal Kerja</b>                             |           | <b>2.434.954</b> |
| <b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>                         |           | <b>1.737.512</b> |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa peningkatan modal kerja sebesar Rp 1.737.512 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena total sumber modal kerja lebih tinggi dibanding dengan total penggunaan modal kerja pada tahun 2012-2013. Total sumber modal kerja sebesar Rp 4.172.466 juta. Sedangkan total penggunaan modal sebesar Rp 2.434.954 juta.

Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari utang obligasi sebesar Rp 2.657.855 juta, tambahan modal disetor sebesar Rp 895.615 juta, saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 352.444 juta, liabilitas imbalan kerja jangka Panjang sebesar Rp 113.611 juta, kepentingan nonpengendali sebesar Rp 78.389 juta, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 30.000 juta, komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 21.062 juta, aset pajak tangguhan sebesar Rp 19.183 juta, aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 2.503 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 852 juta, rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 485 juta, dan properti investasi sebesar Rp 467 juta.

Penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari aset tetap sebesar Rp 1.207.361 juta, agio saham sebesar Rp 579.383 juta, selisih transaksi restrukturisasi kepentingan nonpengendali sebesar Rp 316.232 juta, sapi pembibit turunan sebesar Rp 173.621 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp 113.535 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 21.230 juta, aset lain-lain sebesar Rp 18.249 juta, aset real estate sebesar Rp 4.271 juta, uang pembelian aset tetap sebesar Rp 977 juta, dan tanaman sebesar Rp 95 juta.

Berikut adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2013-2014:

**Tabel 4.6**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Tahun 2013-2014**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

|  |           |                  |
|--|-----------|------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja:</b>                               |           |                  |
| Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya                | 210.987   |                  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang                  | 119.820   |                  |
| Utang obligasi   | 75.487    |                  |
| Sapi pembibit turunan                                    | 31.798    |                  |
| Aset real estat  | 23.813    |                  |
| Pinjaman jangka panjang                                  | 21.666    |                  |
| Saldo laba ditentukan penggunaannya                      | 15.000    |                  |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan          | 10.266    |                  |
| Utang pembelian aset tetap                               | 479       |                  |
| <b>Total Sumber Modal Kerja</b>                          |           | <b>509.316</b>   |
| <b>Penggunaan Modal Kerja:</b>                           |           |                  |
| Aset tetap   | 1.089.501 |                  |
| Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali | 98.939    |                  |
| Kepentingan nonpengendali                                | 67.337    |                  |
| Tanah yang belum dikembangkan                            | 25.802    |                  |
| Komponen ekuitas lainnya                                 | 25.205    |                  |
| Aset lain-lain   | 22.067    |                  |
| Aset tetap yang tidak digunakan                          | 12.801    |                  |
| Properti investasi                                       | 7.034     |                  |
| Aset pajak tangguhan                                     | 6.026     |                  |
| Liabilitas pajak tangguhan                               | 2.262     |                  |
| Liabilitas sewa pembiayaan                               | 2.019     |                  |
| Investasi saham  | 219       |                  |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya                | 168       |                  |
| Goodwill   | 123       |                  |
| Tanaman  | 67        |                  |
| <b>Total Penggunaan Modal Kerja</b>                      |           | <b>1.359.570</b> |
| <b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>                  |           | <b>(850.254)</b> |

Sumber: Data Sekunder Diolah



Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa penurunan modal kerja sebesar Rp 850.254 juta. Penurunan tersebut terjadi karena total penggunaan modal kerja lebih tinggi dibanding dengan total sumber modal kerja pada tahun 2013-2013. Total sumber modal kerja sebesar Rp 509.316 juta. Sedangkan total penggunaan modal sebesar Rp 1.359.570 juta.

Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 210.987 juta, liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 119.820 juta, utang obligasi sebesar Rp 75.487 juta, sapi pembibit turunan sebesar Rp 31.798 juta, aset real estate sebesar Rp 23.813 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp 21.666 juta, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 15.000 juta, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 10.266 juta, dan utang pembelian aset tetap sebesar Rp 479 juta.

Penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari aset tetap sebesar Rp 1.089.501 juta, selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp 98.939 juta, kepentingan nonpengendali sebesar Rp 67.337 juta, tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 25.802 juta, komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 25.205 juta, aset lain-lain sebesar Rp 22.067 juta, aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 12.801 juta, property investasi sebesar Rp 7.034 juta, aset pajak tangguhan sebesar Rp 6.026 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 2.262 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 2.019 juta, investasi saham sebesar Rp 219 juta, rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 168 juta, goodwill sebesar Rp 123 juta, dan tanaman sebesar Rp 67 juta.



Berikut adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2015:

**Tabel 4.7**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Tahun 2014-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

|   |         |                  |
|---|---------|------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja:</b>                      |         |                  |
| Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya     | 378.779 |                  |
| Selisih revaluasi aset tetap                    | 340.237 |                  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang         | 158.113 |                  |
| Kepentingan nonpengendali                       | 72.062  |                  |
| Properti investasi                              | 32.789  |                  |
| Sapi pembibit turunan                           | 24.045  |                  |
| Utang obligasi                                  | 23.440  |                  |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 18.620  |                  |
| Saldo laba - Ditentukan Penggunaannya           | 10.000  |                  |
| Utang pembelian aset                            | 2.503   |                  |
| <b>Total Sumber Modal Kerja</b>                 |         | <b>1.060.588</b> |
| <b>Penggunaan Modal Kerja:</b>                  |         |                  |
| Aset tetap                                      | 447.339 |                  |
| Aset tetap yang tidak digunakan                 | 121.317 |                  |
| Aset pajak tangguhan                            | 15.531  |                  |
| Pinjaman jangka panjang                         | 8.533   |                  |
| Aset lain-lain                                  | 5.185   |                  |
| Liabilitas sewa pembiayaan                      | 1.901   |                  |
| Tanah yang belum dikembangkan                   | 1.045   |                  |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya       | 573     |                  |
| Liabilitas pajak tangguhan                      | 511     |                  |
| Tanaman   | 36      |                  |
| <b>Total Penggunaan Modal Kerja</b>             |         | <b>601.971</b>   |
| <b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>         |         | <b>458.617</b>   |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa peningkatan modal kerja sebesar Rp 458.617 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena total sumber modal kerja lebih tinggi dibanding dengan total penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2015. Total sumber modal kerja sebesar Rp 1.060.588 juta. Sedangkan total penggunaan modal sebesar Rp 601.971 juta.

Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 378.779 juta, selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 340.237 juta, liabilitas imbalan kerja sebesar Rp 158.113 juta, kepentingan nonpengendali sebesar Rp 72.062 juta, properti investasi sebesar Rp 32.789 juta, sapi pembibit turunan sebesar Rp 24.045 juta, utang obligasi sebesar Rp 23.440 juta, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 18.620 juta, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 10.000 juta, dan utang pembelian aset Rp 2.503 juta.

Penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari aset tetap sebesar Rp 447.339 juta, aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 121.317, aset pajak tangguhan sebesar Rp 15.531 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp 8.533 juta, aset lain-lain sebesar Rp 5.185 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 1.901 juta, tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 1.045 juta, rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 573 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 511 juta, dan tanaman sebesar Rp 36 juta.

Berikut adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2015-2016:

**Tabel 4.8**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Tahun 2015-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

|   |           |                  |
|---|-----------|------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja:</b>                                |           |                  |
| Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya               | 1.821.282 |                  |
| Selisih revaluasi aset tetap                              | 697.430   |                  |
| Tambahan modal disetor                                    | 551.700   |                  |
| Modal saham   | 150.000   |                  |
| Aset tetap yang tidak digunakan                           | 142.447   |                  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang                   | 140.624   |                  |
| Sapi pembibit turunan                                     | 118.950   |                  |
| Kepentingan nonpengendali                                 | 31.683    |                  |
| Saldo laba - Ditentukan Penggunaannya                     | 11.700    |                  |
| Aset lain-lain  | 5.334     |                  |
| Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali | 655       |                  |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya                 | 219       |                  |
| <b>Total Sumber Modal Kerja</b>                           |           | <b>3.672.024</b> |
| <b>Penggunaan Modal Kerja:</b>                            |           |                  |
| Aset tetap  | 703.120   |                  |
| Utang obligasi  | 637.769   |                  |
| Pinjaman jangka panjang                                   | 510.246   |                  |
| Properti investasi  | 133.706   |                  |
| Aset pajak tangguhan                                      | 44.028    |                  |
| Investasi saham   | 20.781    |                  |
| Utang pembelian aset tetap                                | 2.974     |                  |
| Liabilitas pajak tangguhan                                | 1.235     |                  |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan           | 1.178     |                  |
| Liabilitas sewa pembiayaan                                | 991       |                  |
| Tanah yang belum dikembangkan                             | 12        |                  |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Lanjutan Tabel 4.8

|   |   |                  |
|---|---|------------------|
| <b>Penggunaan Modal Kerja:</b><br>Tanaman | 9 |                  |
| <b>Total Penggunaan Modal Kerja</b>       |   | <b>2.056.049</b> |
| <b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>   |   | <b>1.615.975</b> |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa peningkatan modal kerja sebesar Rp 1.615.975 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena total sumber modal kerja lebih tinggi dibanding dengan total penggunaan modal kerja pada tahun 2015-2016. Total sumber modal kerja sebesar Rp 3.671.369 juta. Sedangkan total penggunaan modal sebesar Rp 2.056.714 juta.

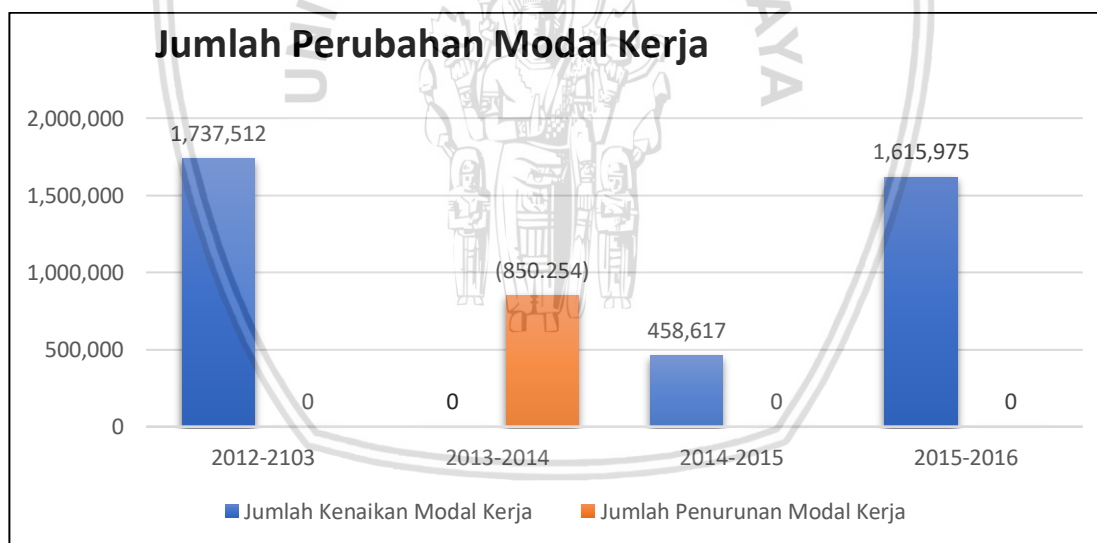
Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.821.282 juta, selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 697.430 juta, tambahan modal disetor sebesar Rp 551.700 juta, modal saham sebesar Rp 150.000 juta, aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 142.447 juta, liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 140.624 juta, sapi pembibit turunan sebesar Rp 118.950 juta, kepentingan nonpengendali sebesar Rp 31.683 juta, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 11.700 juta, aset lain-lain sebesar Rp 5.334 juta, dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 219 juta.

Penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berasal dari aset tetap sebesar Rp 703.120 juta, utang obligasi sebesar Rp 637.769 juta, pinjaman jangka panjang sebesar Rp 510.246 juta, properti investasi sebesar Rp 133.706 juta, aset pajak tangguhan sebesar Rp 44.028 juta, investasi saham sebesar Rp 20.781 juta, uang pembelian aset tetap sebesar Rp 2.974 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 1.235

juta, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 1.178 juta, liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 991 juta, selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali sebesar Rp 655 juta, tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 12 juta, dan tanaman sebesar Rp 9 juta.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Berikut adalah tampilan grafik perubahan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016:



**Gambar 4.2 Grafik Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4 Diolah

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2012-2016 lebih cenderung mengalami peningkatan modal kerja. Pada tahun

2012 hingga 2013 modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 1.737.512 juta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya sendiri. Dengan adanya peningkatan modal kerja tersebut perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk kebutuhan lain seperti aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Peningkatan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tidak memerlukan dana eksternal untuk aktivitas di perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan modal kerja yang cukup tinggi adalah persediaan sebesar Rp 1.093.322 juta.

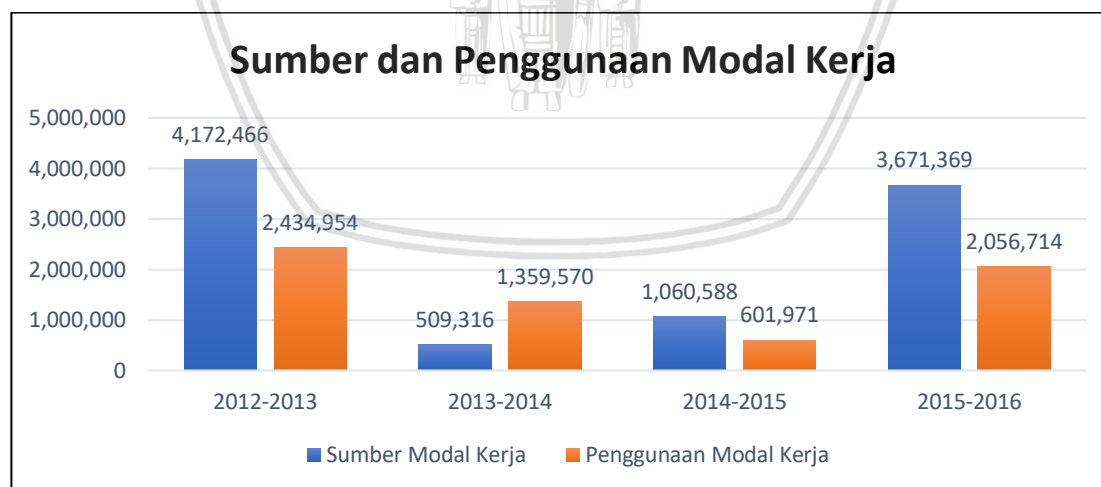
Pada tahun 2013 hingga 2014 modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami penurunan sebesar Rp 850.254 juta. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tidak dapat memenuhi sebagian kebutuhan modal kerjanya sendiri. Dengan adanya penurunan modal kerja tersebut perusahaan tidak mempunyai dana lebih untuk digunakan aktivitas operasi. Penurunan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan kurang leluasa untuk membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan modal kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja adalah utang usaha pihak berelasi sebesar Rp 875.767 juta.

Pada tahun 2014 hingga 2015 modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 458.617 juta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya sendiri. Dengan adanya peningkatan modal kerja tersebut perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk kebutuhan lain seperti aktivitas operasi. Peningkatan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan bisa leluasa dalam

menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait modal kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan modal kerja adalah persediaan sebesar Rp 721.193 juta.

Pada tahun 2015 hingga 2016 modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 1.615.975 juta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya sendiri. Dengan adanya peningkatan modal kerja tersebut perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk kebutuhan lain seperti aktivitas operasi. Peningkatan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan dapat menambah kemampuan untuk produksi terhadap produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan modal kerja yang cukup tinggi adalah kas dan setara kas sebesar Rp 1.800.058 juta.

Berikut tampilan grafik sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016:



**Gambar 4.3 Grafik Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4 Diolah



Gambar 4.3, menunjukkan bahwa sumber modal kerja cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Dimana tahun 2012 hingga 2013 sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp 4.172.466 juta dengan sumber paling besar berasal dari utang obligasi sebesar Rp 2.657.855 dan penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp 2.434.954 juta dengan penggunaan modal kerja paling besar berasal dari aset tetap sebesar Rp 1.207.361 juta.

Tahun 2013 hingga 2014 menunjukkan bahwa sumber modal kerja lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan modal kerja yang lebih tinggi. Pada tahun ini sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp 509.316 juta dengan sumber paling besar berasal dari saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 210.987 dan penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp 1.359.570 juta dengan penggunaan modal kerja paling besar berasal dari aset tetap sebesar Rp 1.089.501 juta.

Pada tahun 2014-2015 sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp 1.060.588 juta dengan sumber paling besar berasal dari saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 378.779 juta dan penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp 601.971 juta dengan penggunaan paling besar berasal dari aset tetap sebesar Rp 447.339 juta.

Pada tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa sumber modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp 3.671.369 juta dimana sumber paling besar berasal dari saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.821.282 juta dan penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp 2.056.714 juta dimana penggunaan paling besar berasal dari aset tetap sebesar Rp 703.120 juta.

Hasil analisis terhadap modal kerja secara komprehensif pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa cenderung mengalami peningkatan yang terjadi akibat meningkatnya kas dan setara kas. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2013, 2013-2014, dan 2014-2015 berhasil meningkatkan penjualannya. Peningkatan penjualan tersebut dikarenakan adanya penambahan persediaan pada tahun 2012-2013. Selain peningkatan penjualan, perusahaan mengurangi sebagian utang yang bersifat jangka pendek dikarenakan perusahaan berhasil melakukan peningkatan pada penjualan. Pada tahun 2012-2016 perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal kerja terutama dari sumber internal. Dari kelebihan tersebut perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan kapasitas produksi.

#### **4.4 Implikasi Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk cenderung lebih banyak mengalami peningkatan modal kerja selama tahun 2012 hingga 2016. Perusahaan menunjukkan cenderung lebih banyak sumber modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Ada faktor yang mempengaruhi hal ini terjadi, diantaranya adalah perolehan utang obligasi pada tahun 2012-2013 sebesar Rp. 2.657.855 juta, saldo laba tidak ditentukan penggunaannya tahun 2014-2015 sebesar Rp. 378.779 juta dan pada tahun 2015-2016 sebesar Rp. 1.821.282 juta yang menyebabkan sumber modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Sedangkan, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sumber modal kerja yaitu saldo laba tidak ditentukan

penggunanya sebesar Rp. 210.987 juta tetapi tidak mempengaruhi peningkatan modal kerja pada periode 2012-2016.

Implikasi penelitian ini adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk harus mempertahankan dalam memenuhi modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja internal. Dimana sumber modal kerja pada tahun 2012-2013 yaitu utang obligasi, tambahan modal disetor, saldo laba tidak ditentukan penggunaannya. Sumber modal kerja untuk tahun 2013-2014 yaitu saldo laba tidak ditentukan penggunaannya, liabilitas imbalan kerja, utang obligasi. Sumber modal kerja tahun 2014-2015 adalah saldo laba tidak ditentukan penggunaannya, selisih revaluasi aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Dan sumber modal kerja untuk tahun 2015-2016 yaitu saldo laba tidak ditentukan penggunaannya, selisih revaluasi aset tetap, tambahan modal di setor. Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam waktu yang akan datang dan perusahaan dapat memperluas pembangunan supaya dapat meningkatkan produksi atau memperluas penjualan produk.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk lebih cenderung mengalami peningkatan modal kerja pada tahun 2012-2016. Peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2012-2013 adalah sebesar Rp 1.737.512 juta. Peningkatan pada tahun 2012-2013 terbesar terjadi pada persediaan sebesar Rp 1.093.322 juta. Sedangkan, peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2014-2015 adalah sebesar Rp 458.617 juta. Peningkatan pada tahun 2014-2015 terbesar terjadi pada persediaan sebesar Rp 721.193 juta. Dan peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2015-2016 adalah sebesar Rp 1.615.975 juta. Peningkatan pada tahun 2015-2016 terbesar terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp 1.800.058 juta. Hal ini dikarenakan sumber modal kerja cenderung lebih tinggi daripada penggunaan modal kerja. Pada tahun 2012-2013, 2014-2015, dan 2015-2016 modal kerja mengalami peningkatan sedangkan, pada tahun 2013-2014 modal kerja mengalami penurunan.
2. Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Sumber modal kerja perusahaan lebih mendominasi pada tahun 2012-2013 yaitu utang obligasi sebesar Rp 2.657.855 juta. Sedangkan, pada tahun 2014-2015 lebih

mendominasi saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 378.779 juta. Dan pada tahun 2015-2016 lebih mendominasi saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.821.282 juta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016, maka saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal tersebut dengan cara meningkatkan hasil aset tetap, operasi perusahaan, mengurangi hutang jangka pendek dan mengurangi penambahan perolehan aset tetap. Perusahaan bisa memperluas penjualan produk sampai ke luar negeri.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan peneltian sejenis diharapkan untuk objek penelitian di sektor lain atau industri lain yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk lebih cenderung mengalami peningkatan modal kerja pada tahun 2012-2016. Peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2012-2013 adalah sebesar Rp 1.737.512 juta. Peningkatan pada tahun 2012-2013 terbesar terjadi pada persediaan sebesar Rp 1.093.322 juta. Sedangkan, peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2014-2015 adalah sebesar Rp 458.617 juta. Peningkatan pada tahun 2014-2015 terbesar terjadi pada persediaan sebesar Rp 721.193 juta. Dan peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2015-2016 adalah sebesar Rp 1.615.975 juta. Peningkatan pada tahun 2015-2016 terbesar terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp 1.800.058 juta. Hal ini dikarenakan sumber modal kerja cenderung lebih tinggi daripada penggunaan modal kerja. Pada tahun 2012-2013, 2014-2015, dan 2015-2016 modal kerja mengalami peningkatan sedangkan, pada tahun 2013-2014 modal kerja mengalami penurunan.
2. Sumber modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal kerjanya. Sumber modal kerja perusahaan lebih mendominasi pada tahun 2012-2013 yaitu utang obligasi sebesar Rp 2.657.855 juta. Sedangkan, pada tahun 2014-2015 lebih

mendominasi saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 378.779 juta. Dan pada tahun 2015-2016 lebih mendominasi saldo laba tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.821.282 juta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2016, maka saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal tersebut dengan cara meningkatkan hasil aset tetap, operasi perusahaan, mengurangi hutang jangka pendek dan mengurangi penambahan perolehan aset tetap. Perusahaan bisa memperluas penjualan produk sampai ke luar negeri.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan peneltian sejenis diharapkan untuk objek penelitian di sektor lain atau industri lain yang terdaftar di BEI.



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                            |             |
| 1.1 Latar Belakang .....                              | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                             | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                           | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                          | 7           |
| <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>                      |             |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                        | 8           |
| 2.2 Landasan Teori .....                              | 10          |
| 2.2.1 Laporan Keuangan .....                          | 10          |
| 2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....             | 10          |
| 2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....                 | 11          |
| 2.2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan ..... | 12          |
| 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan.....                  | 13          |
| 2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....    | 13          |
| 2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....        | 14          |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.2.3 Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan .....                        | 15 |
| 2.2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                           | 17 |
| 2.2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..                  | 17 |
| 2.2.3.2 Pentingnya Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..                  | 17 |
| 2.2.4 Modal Kerja .....  | 18 |
| 2.2.4.1 Pengertian Modal Kerja.....  | 18 |
| 2.2.4.2 Jenis-jenis Modal Kerja.....   | 20 |
| 2.2.4.3 Pentingnya Modal Kerja.....  | 21 |
| 2.2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                                    | 22 |
| 2.2.5.1 Sumber Modal Kerja.....  | 22 |
| 2.2.5.2 Penggunaan Modal Kerja.....  | 24 |
| 2.2.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....                            | 27 |
| 2.2.6.1 Sumber Informasi yang Digunakan.....                                     | 28 |
| 2.2.6.2 Tahap-tahap Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan<br>Modal Kerja..... | 29 |
| 2.2.6.3 Metode Rekening.....   | 31 |
| 2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....  | 32 |

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Jenis Penelitian .....                        | 33 |
| 3.2 Objek Penelitian .....                        | 33 |
| 3.3 Lokasi Penelitian.....                        | 34 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....                    | 34 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 34 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                 | 35 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 36 |
|-------------------------------|----|

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....                          | 37 |
| 4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan .....                   | 37 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....                        | 38 |
| 4.1.3 Nilai-nilai Perusahaan .....                          | 39 |
| 4.1.4 Manajemen Perusahaan .....                            | 40 |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                                  | 43 |
| 4.2.1 Analisis Terhadap Laporan Perubahan Modal Kerja ..... | 43 |
| 4.2.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....      | 53 |
| 4.3 Pembahasan .....  | 62 |
| 4.4 Implikasi Penelitian.....                               | 66 |

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 68 |
| 5.2 Saran .....      | 69 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>70</b> |
|-----------------------------|-----------|

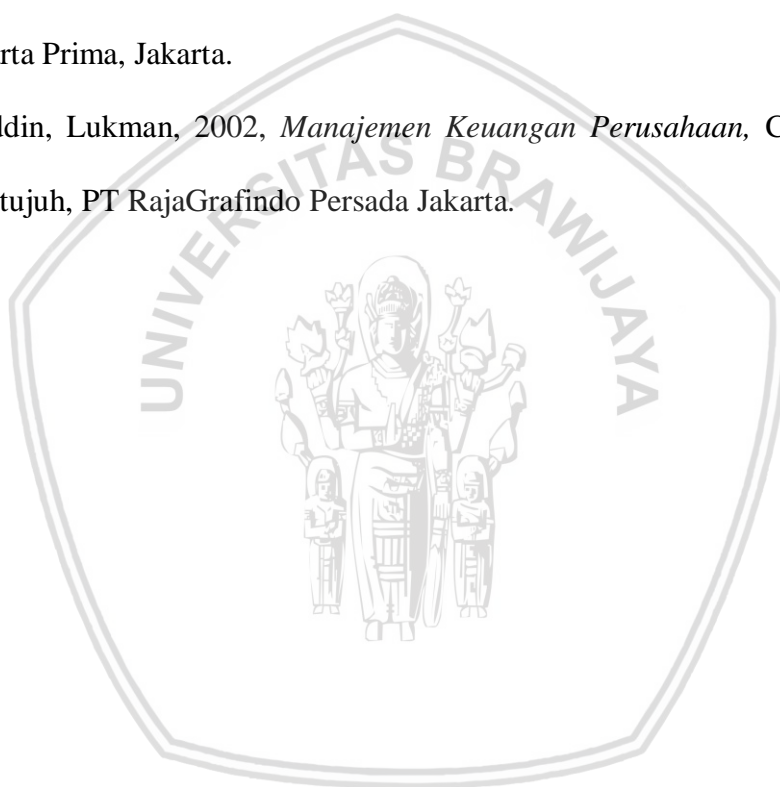
|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>73</b> |
|-----------------------|-----------|

## DAFTAR PUSTAKA

- Agania Agrovignasinensia Mustika Ayu, 2010, *'Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Mustika Ratu Tbk. (Persero) (Periode Pengamatan 2005-2008)'*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Aulia Nirmala, 2011, *'Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Usaha Untuk Memperbaiki Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk)'*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto Ps, 2010, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi*, BPFE, Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2007, *Essentials of Financial Management*, Terjemahan oleh Ali Akbar, Edisi Kesebelas, Buku Pertama dan Kedua, 2014, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 1 April 2002*, Salemba Empat, Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, 2012, *Fundamentals of Financial Management*, Diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah, Buku Kesatu, Edisi XIII, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Japfacomfeed, 2018, *About us*, (Online), (<https://www.japfacomfeed.co.id/id/about-us>, Diakses pada tanggal 18 April 2018).
- Manullang, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ANDI, Yogyakarta.
- Moh. Mufidzul Haque Subki, 2016, '*Evaluasi Pengelolaan Modal kerja (Studi Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*', Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mohammad Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mohammad Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rizki Agung Prisandi, 2016, '*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Mulia Industrindo, Tbk Tahun 2010-2014*', Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ronny Kountur, 2004, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, PPM, Jakarta.
- Ronny Kountur, 2007, *Metode Penelitian. Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Edisi Revisi*, PPM, Jakarta.

- S. Munawir, Ak, 2004, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Syahrul dan Moh. Afi Nizar, 2000, *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama, Cipta Harta Prima, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketujuh, PT RajaGrafindo Persada Jakarta.



## DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar  | Halaman |
|-----|---|---------|
| 2.1 | Sumber Modal Kerja.....   | 24      |
| 2.2 | Penggunaan Modal Kerja.....   | 26      |
| 2.3 | Kerangka Pikir Peneliti.....  | 32      |
| 4.1 | Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk<br>.....                                     | 41      |
| 4.2 | Grafik Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed<br>Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016.....             | 62      |
| 4.3 | Grafik Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa<br>Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016..... | 64      |



## DAFTAR TABEL

| No. | Judul Tabel   | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.1 | Modal Kerja Bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016.....                        | 3       |
| 4.1 | Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013.....             | 43      |
| 4.2 | Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014.....             | 46      |
| 4.3 | Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2014-2015.....             | 48      |
| 4.4 | Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2015-2016.....             | 51      |
| 4.5 | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013..... | 54      |
| 4.6 | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014..... | 56      |
| 4.7 | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2014-2015..... | 58      |
| 4.8 | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2015-2016..... | 60      |